

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, sindroma *menopause* dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak daripada Asia. Ketika terjadi *menopause*, wanita Eropa dan Amerika estrogennya menurun drastis dibanding wanita Asia yang kadar estrogennya moderat (Proverawati, 2010).

Mengalami *menopause* adalah suatu karunia, keadaan ini merupakan proses penuaan yang sangat alamiah dan normal pada setiap wanita. *Menopause* bukanlah masalah medis dan bukan suatu penyakit ataupun kelainan. *Menopause* terjadi pada siklus menstruasi yang terakhir tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklus haid selama 12 bulan. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovum wanita berkurang, ovarium berhenti “melepaskan” sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Pada masa ini terjadi penurunan jumlah hormon estrogen yang sangat penting untuk mempertahankan faal tubuh (Proverawati, 2010).

Masa setelah menstruasi atau setelah reproduksi disebut klimakterium pada masa ini fungsi reproduksinya mulai menurun, sehingga menuntut seseorang untuk mempersiapkan diri untuk mengelola kesehatan masa pasca reproduksi. Masa menurunnya fungsi reproduksi membawa seseorang memasuki masa *menopause*. Masa *menopause* adalah masa berhentinya haid secara alamiah yang biasanya terjadi pada usia 45 tahun (Kasdu, 2002).

Saat ini, UHH (Usia Harapan Hidup) wanita Indonesia adalah 67 tahun. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan usia harapan hidup orang

Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal masa *menopause* (Depkes RI, 2007).

Semua wanita pasti akan memasuki usia tua dan mengalami perubahan fisik dan psikis yakni penuh penderitaan pada wanita yang mengalaminya, ketika seorang wanita sudah masuk masa *menopause* akan mengalami perubahan fisik seperti kulit menjadi keriput. Masa *menopause* adalah sebuah masa yang tidak menguntungkan dari perjalanan kehidupannya.

Wanita pada umumnya sangat sensitif dengan perubahan tubuhnya. Setiap wanita pasti mengalami sindrom *menopause* yang berbeda, ada yang ringan, biasa, dan ada juga yang berat atau bahkan parah, sehingga membutuhkan terapi (Lestary, 2010). Perubahan fisik menimbulkan gejala sering keluar keringat yang banyak pada malam hari, wajah memerah, sulit tidur, perubahan dalam mulut gigi mulai lepas dan iritasi pada kulit. Kondisi-kondisi semacam ini akan mempercepat degeneratif pada seorang wanita, sehingga menyebabkan dirinya menjadi merasa tua (Purwoastuti, 2008).

Beberapa wanita menganggap masa tua sebagai masa yang menakutkan. Kekhawatiran ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar lagi dan tidak cantik lagi ketika masa *menopause* datang. Wanita-wanita yang mengalami kecemasan umumnya disebabkan karena kurangnya informasi yang benar sehingga yang dibayangkan adalah efek negatif yang akan dialaminya setelah memasuki masa *menopause*. Mereka juga menyadari akan menjadi tua yang berarti kecantikannya akan memudar dan fungsi-fungsi organ tubuh akan menurun (Kasdu, 2002).

Wanita *menopause* terkadang ada yang bisa menerima keadaannya, namun ada beberapa wanita yang tidak bisa menerima keadaan tersebut sehingga menimbulkan sesuatu yang buruk atau tidak. Hal buruk tersebut seperti stress. Menurut Lestari (2010), bahwa stress juga menyebabkan kesedihan, derita, penyakit dan akan menghalangi seseorang untuk melakukan aktivitas yang berguna. Biasanya stress terjadi karena adanya respon, misalnya berupa tekanan fisik yang kemudian dapat menimbulkan oleh konsius, aksi volunter atau

subkonsius, aksi volunter inilah yang menjaga tubuh dalam keadaan tetap siaga. Respon itu sendiri adalah konsius dan dapat timbul hanya bila anda dapat melihat dan mengevaluasi situasi anda sendiri.

Review dari hasil penelitian yang dilakukan Rostiana (2009) menjelaskan bahwa wanita sulit dalam menghadapi masa menopause karena belum siap untuk menghadapinya dan kurangnya informasi yang didapatnya, dapat terlihat dari gejala gangguan tidur, lebih mudah letih, cemas dan gelisah.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 April 2013 di Rt 03 Rukeman Dusun II Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul bahwa wanita *menopause* menyadari semua wanita pasti akan mengalami *menopause* dan beranggapan datangnya *menopause* merupakan suatu tanda munculnya perubahan fisik pada dirinya seperti mulai muncul keriput, nampak tidak muda dan tidak cantik lagi, merasa tidak sempurna lagi sebagai wanita.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Respon Wanita Dalam Menghadapi Masa *Menopause* di Rt 03 Rukeman Dusun II Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul pada Tahun 2013”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* di Rt 03 Rukeman Dusun II Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* di Rt 03 Rukeman Dusun II Gatak Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran respon kognitif wanita dalam menghadapi masa menopause

- b. Diketuainya gambaran respon afektif wanita dalam menghadapi masa menopause
- c. Diketuainya gambaran respon konatif wanita dalam menghadapi masa menopause
- d. Diketuainya gambaran total respon wanita dalam menghadapi masa menopause

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat menambah referensi kepustakaan untuk bahan acuan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wawasan pengetahuan untuk para wanita yang menjelang *menopause* atau yang sedang memasuki proses menopause sebagai solusi untuk mencegah terjadinya gejala-gejala psikis dan fisik akibat *menopause*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
Surtinah (2004)	Gambaran Tingkat Depresi pada Ibu Akibat Menopause di kelurahan Tambranan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sebagai Acuan Penyusunan Masyarakat Tahun 2004".	Jenis penelitian eksploratif deskriptif. Alat ukur kuesioner tertutup. Sampel 40 orang dengan teknik <i>quota sampel</i> .	Ada hubungan antara tingkat depresi dengan menopause di Kelurahan Tambranan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	Perbedaan ya pada variabel penelitian, jenis penelitian, teknik sampel. Persamaan ya pada alat ukur yaitu kuesioner tertutup.
Ermawati(2006)	Tingkat Kecemasan pada Wanita Premenopause Dalam Menghadapi <i>Menopause</i> di Dusun Wonolopo Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kab. Kulon Progo Tahun 2006	Jenis penelitian diskriptif non analitik. Uji validitas menggunakan <i>pearson product moment</i> , uji reliabilitas teknik ulang. Teknik sampel dengan teknik undian yaitu <i>random sampling</i> .	Ada hubungan antara tingkat kecemasan pada wanita premenopause dengan menopause di Dusun Wonolopo, Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kab. Kulon Progo Tahun 2006	Perbedaan ya pada variabel penelitian, teknik sampel. Persamaan ya pada alat ukur, uji validitas menggunakan <i>pearson product moment</i> .
Rostiana (2009)	Kecemasan pada Wanita yang Menghadapi Menopause di Provinsi Jawa Barat	Penelitian ini penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek sulit menghadapi masa menopause karena belum siap untuk menghadapinya dan kurangnya informasi yang di dapatnya.	Perbedaan ya pada jenis penenilaian, teknik pengumpulana data.